

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan Desain

Perancangan merupakan tahapan yang dilakukan untuk membuat desain baru sebagai jawaban masalah dalam suatu usaha menjadi lebih baik. Perencanaan adalah pemilihan proses dan data dalam tahapan pembuatan sistem baru, bermanfaat menjelaskan gambaran rancangan sebagai bahan panduan pengembangan program aplikasi yang tentunya disesuaikan dengan perangkat ada.

Sistem adalah kumpulan atau serangkaian komponen yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan, sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

2.2 Usaha, Kecil, dan Menengah

2.2.1 Usaha, kecil, dan menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam.

Definisi UMKM menurut Kementrian Koperasi dalam Aufar (2014: 8) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) ialah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

UMKM adalah jenis usaha yang dimiliki oleh individu atau badan yang berdiri sendiri, bukan bagian dari anak usaha atau cabang usaha lain, dan memiliki batasan tertentu dalam jumlah modal usahanya.

2.2.2 Kriteria dan Klasifikasi UMKM

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

Kriteria usaha mikro:

1. Memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Mempunyai hasil penjualan tahunan kurang lebih Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

a. Kriteria usaha kecil

3. Memiliki kekayaan bersih lebih Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau
4. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

a. Kriteria usaha menengah

5. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
6. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.3 Peran UMKM

Negara-negara berkembang mulai mengalihkan fokusnya setelah melihat bagaimana peran dan kontribusi UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang tetapi juga di sejumlah negara maju.

Menurut (Vinatra et al., 2023 : 3) UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, dan memfasilitasi inovasi serta keterampilan, UMKM memberikan manfaat langsung. Oleh sebab itu, UMKM terus didorong dan dibantu oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum dengan tujuan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan serta laporan yang dikoordinasikan sedemikian dengan tujuan memberikan informasi yang dibutuhkan berbagai pihak salah satunya pihak manajemen untuk mempermudah pengelolaan usaha.

Menurut (Mustika, 2018), Sistem sekelompok variabel yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi untuk mempermudah

pekerjaan yang dilakukan berulang kali secara rutin dan informasi adalah data yang didapatkan dari lapangan untuk diolah dan dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

Menurut, (Hajar & Pratiwi, 2023) informasi akuntansi memiliki tujuan memberikan laporan kepada pihak manajemen untuk :

1. Membuat keputusan bisnis (aktivitas operasi) dan keputusan khusus (investasi jangka panjang)
2. Menyampaikan laporan kepada pihak diluar perusahaan yakni pemegang saham, lembaga keuangan dan lain-lain
3. Menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Proses akuntansi merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi. Proses ini bertujuan menyajikan informasi keuangan melalui laporan keuangan yang kemudian dimanfaatkan berbagai pihak sebagai dasar membuat keputusan ekonomi.

Menurut, (Hajar & Pratiwi, 2023) menyatakan tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Pemrosesan Transaksi

Tipe-tipe transaksi dasar dalam akuntansi mencerminkan berbagai aktivitas ekonomi yang mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan. Transaksi akuntansi adalah pertukaran yang mempunyai nilai ekonomis. Tipe transaksi dasar sebagai berikut :

- a. Penjualan produk atau jasa,
- b. Pembelian bahan baku, barang dagang, jasa serta aset tetap dari supplier
- c. Penerimaan kas(tunai),
- d. Pengeluaran kas kepada supplier (penyedia barang/jasa)
- e. Pembayaran gaji karyawan. Sebagai pengelola transaksi yang mengatur dan menjalankan seluruh aktivitas keuangan usaha secara efisien dan terstruktur.

2. Pengolahan Transaksi

2.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menyajikan data bisnis dalam bentuk laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Secara umum, akuntansi merupakan aktivitas jasa yang menyediakan informasi kuantitatif tentang :

1. Kondisi keuangan
2. Hasil operasi usaha

Informasi ini diharapkan berguna bagi para pemakai dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional.

Akuntansi juga sering disebut sebagai bahasa bisnis karena:

- a. Mayoritas informasi bisnis dikomunikasikan melalui laporan keuangan
- b. Melalui laporan keuangan, pihak manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memahami kinerja serta posisi keuangan suatu entitas.

2.4.1 Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi ini disusun oleh profesi akuntansi dengan tujuan agar daftar keuangan menjadi lebih objektif, jelas dan dapat dimengerti oleh semua pihak. Standar akuntansi keuangan merupakan prinsip akuntansi yang lazim atau berlaku umum.

Prinsip akuntansi merupakan garis pedoman, hukum-hukum peraturan yang digunakan dalam pekerjaan akuntansi dan berlaku sebagai penuntun dalam praktek akuntansi.

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen sebagai alat dan perencanaan. Beberapa manfaat spesifiknya antara lain:

1. Menilai kinerja keuangan perusahaan : Melalui analisis pendapatan, biaya, laba, dan rasio keuangan
2. Mengidentifikasi masalah operasional atau keuangan: Misalnya efisiensi biaya, margin laba menurun, atau arus kas negatif
3. Membuat keputusan strategis: Seperti ekspansi usaha, efisiensi operasional, atau restrukturisasi
4. Perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang: Termasuk penganggaran dan proyeksi arus kas

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak saat mengambil keputusan ekonomi, baik untuk pengguna internal maupun eksternal. Informasi tersebut biasanya mencakup:

1. Posisi keuangan (neraca) : aset, kewajiban dan ekuitas
2. Kinerja keuangan (laporan laba rugi): pendapatann dan beban
3. Perubahan posisi keuangan (laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas)

Menurut (Al-Fa'izah et al., 2023), Laporan keuangan memiliki pengertian yang dicetuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlandaskan pada PSAK 1 paragraf 10 tahun(2012) dengan bunyi yakni laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang disajikan secara terorganisir dari posisi keuangan hingga kinerja keuangan.

Laporan keuangan sebuah alat komunikasi data keuangan yang berasal dari sebuah proses akuntansi, sedangkan pelaporan keuangan iyalah proses pengumpulan data transaksi awal jadi bukti transaksi sampai jadi laporan keuangan yang menjelaskan posisi keuangan pada periode waktu tertentu.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan meramalkan masa depan usaha dengan menganalisis kinerja masa lalu. Laporan keuangan membantu manajemen mengidentifikasi dan mengatasi area kelemahan dan kekuatan dalam suatu organisasi. Pelaporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, dapat diuji, komparatif, dapat diandalkan, komprehensif, tepat waktu, akurat serta dapat memberikan laporan yang tidak memihak adalah hal yang sangat penting. Adapun tujuan lainnya ialah:

1. Menjelaskan kepemilikan properti suatu usaha
2. Laporan menampilkan rincian kewajiban suatu usaha serta modal yang tersedia
3. Informasi yang tepat dari pendapatan yang diperoleh
4. Rincian berbagai pengeluaran yang dilakukan suatu usaha
5. Pembaruan status aset, kewajiban, dan modal usaha ketika ada perubahan
6. Informasi tentang efektivitas pengelolaan selama periode waktu tersebut.

2.5.3 Jenis Laporan Keuangan

1. Laporan laba rugi memiliki definisi suatu ikhtisar dari pendapatan dan beban dengan menggunakan dan berdasar pada konsep penandingan yaitu dengan membandingkan dengan pendapatan yang telah dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut

2. Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang berisikan modal akhir dimana nominal yang didapatkan adalah berasal dari modal awal ditambah atau dikurangi dengan laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi yang telah disusun dalam satu periode
3. Laporan neraca atau biasa disebut dengan laporan posisi keuangan, dapat didefinisikan bahwa laporan neraca merupakan laporan yang berisikan daftar aset, liabilitas dan ekuitas.
4. Laporan yang dibuat selanjutnya adalah laporan arus kas, sesuai dengan namanya bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang mencatat terkait dengan hal yang berkaitan dengan akun kas seperti kas keluar hingga kas masuk.
5. Catatan atas laporan yang berisikan catatan singkat lebih detail mengenai per akun yang sudah dicantumkan nominalnya dalam laporan sebelumnya sehingga di dalam catatan ini berisi rincian seperti pengakuan, pengungkapan serta yang berkaitan dengan akun.

2.6 SAK EMKM

2.6.1 SAK EMKM

Melihat perkembangan UMKM di Indonesia dan kemampuan beberapa usaha UMKM dalam menyusun catatan keuangan menjadi sebuah laporan. Namun pada kenyataannya banyak usaha melakukan penyusunan setiap transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda yang menyebabkan setiap laporan yang dimiliki entitas tidak akurat. DSAK IAI melakukan suatu perkembangan pada standar akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha dengan adanya SAK yang mendukung perkembangan dan keberlangsungan UMKM (IAI,2016). DSAK IAI mengesahkan standar (SAK EMKM) pada tanggal 1 Januari Tahun 2018. (SAK EMKM) dipergunakan untuk entitas yang belum mampu memenuhi ketentuan akuntansi yang diatur SAK ETAP.

2.6.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM disahkan pada 24 Oktober 2016 digunakan sebagai dasar membuat sebuah laporan dari entitas yang menggunakan aturan tersebut dan disajikan secara wajar. Tujuan dari penyajian wajar untuk mencapai relevansi, representasi, keterbandingan, dan kesepahaman dan melakukan perubahan judul menjadi SAK Indonesia untuk EMKM disahkan pada 12 Desember 2022 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2014.

Menurut (Bandung, 2023). SAK EMKM menggunakan biaya histori sebagai dasar pengukuran. Biaya histori aset merujuk pada jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat pembelian.

- Sebuah entitas membeli peralatan seharga Rp 8.000.000 secara tunai
- Maka, biaya histori peralatan tersebut adalah Rp 8.000.000, dan nilai ini yang akan dicatat dalam laporan keuangan pada saat pengakuan awal.

Menurut (Hasmi & Jufri, 2023). UMKM kini dipandang sebagai bagian penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia.

Pada SAK Indonesia untuk EMKM laporan keuangan disajikan lengkap dan mengandung 3 unsur jenis laporan keuangan:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yang menyampaikan seluruh pendapatan dan beban yang diakui selama periode berjalan, kecuali ditentukan lain oleh SAK EMKM. Pos-pos yang termasuk pada laporan laba rugi menurut SAK EMKM:

- a. Pendapatan usaha merupakan aset yang diperoleh dari pihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang atau jasa. Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan dalam usaha yang diperoleh dari kegiatan usaha dan luar usaha pendapatan yang dihasilkan diluar usaha seperti bunga dan sewa.
- b. Beban keuangan yang merupakan pengorbanan dalam berkurangnya suatu aset usaha yang berkaitan dengan aktivitas usaha termasuk, beban gaji, listrik, beban air, iklan dan lainnya
- c. Beban pajak merupakan gabungan
- d. Pajak kini dan pajak tangguhan

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.1. Laporan Laba Rugi

Sumber : SAK EMKM 2024

2. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan utama yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas di akhir periode pelaporan, biasanya bulanan, triwulanan dan tahunan. Laporan ini menunjukkan apa yang dimiliki oleh perusahaan (aset), kewajiban yang harus

dibayar (liabilitas), dan hak pemilik terhadap aset bersih perusahaan (ekuitas). Unsur-unsur yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah antara lain:

- a. Kas dan setara kas merupakan aset yang paling likuid, keberadaan kas sangat penting bagi usaha dalam melakukan operasi, investasi dan pembiayaan. Setara kas menurut PSAK 2 adalah investasi yang bersifat sangat likuid, jangka pendek, dan dapat segera dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, yang mencakup uang tunai dan saldo kas di bank.
- b. Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, biasanya dalam bentuk kas, sebagai akibat dari berbagai transaksi. Piutang dapat timbul karena penyerahan barang atau jasa secara kredit, pemberian pinjaman oleh usaha, dan kelebihan pembayaran kepada pihak lain.
- c. Persediaan (*inventory*) merupakan simpanan barang atau bahan digunakan memenuhi tujuan usaha. sistem pencatatan persediaan ada dua yakni periodik dan perpetual.
- d. Aset tetap (*fixed asset*) aset berwujud yang digunakan dalam operasional usaha, tidak untuk dijual, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan.
- e. Utang usaha adalah semua kewajiban keuangan usaha pada pihak yang terpenuhi, dimana utang merupakan sumber dana usaha yang berasal dari kreditor. Utang terbagi menjadi dua yaitu jangka pendek yang pada umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun dan jangka panjang umumnya dikembalikan dalam jangka lebih dari setahun.
- f. Utang bank merupakan utang yang muncul akibat pinjaman yang diberikan oleh bank
- g. Ekuitas menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Hak residual pada aset entitas setelah dikurangi liabilitasnya. Ekuitas merupakan bagian yang tersisa dari total aset perusahaan setelah semua kewajiban (utang) dilunasi. Ekuitas menunjukkan kepemilikan bersih pemilik usaha.

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2.2. Laporan Posisi Keuangan

Sumber : SAK EMKM 2024

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM (2018) memberikan penjelasan tambahan atas pos-pos yang disajikan, serta informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan, tapi tidak disajikan secara langsung.

SAK EMKM 2018 menetapkan bahwa catatan laporan keuangan disusun secara sistematis, sebagai berikut:

- Informasi umum entitas
- Dasar penyusunan
- Kebijakan yang digunakan
- Informasi tambahan atas pos dalam laporan keuangan

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.3. Laporan Laba Rugi

Sumber : SAK EMKM 2024

2.7 Siklus Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM di Indonesia mencakup tiga laporan keuangan: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Siklus akuntansinya dimulai dari pencatatan hingga penyusunan ketiga laporan, sama seperti siklus pada umumnya.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
1	Penerapan sistem informasi akuntan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, (Hajar & Pratiwi, 2023)	Membantu pelaku UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan	Sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan UMKM masih sederhana terkait pencatatan manual dan belum sesuai dengan standar	Teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, teknik, analisis data deskriptif kualitatif	Pelaku usaha UMKM disarankan mengikuti penyusunan keuangan sesuai sistem ilmu akuntansi dan standar SAK EMKM
2	Analisis kelayakan penerapan SAK EMKM berbasis android aplikasi akuntansi UKM. (Mustafa et al., 2023)	Penggunaan teknologi dalam memproses transaksi bisnis dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.	Bahwa akuntansi UMKM sangat membantu entitas dalam penyusunan laporan keuangan sehingga penerapan aplikasi akuntansi memadai digunakan.	Observasi, wawancara dan dokumentasi dan metode analisis deskriptif berdasarkan metode TELOS	Pelaku usaha disarankan mampu memahami menerapkan aplikasi akuntansi UKM
3	Desain laporan keuangan sesuai SAK EMKM menggunakan microsoft excel, (Afif, 2019)	Membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan desain excel yang sudah terumus	Bahwa catatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih dikatakan belum sesuai dengan aturan standar	Penelitian kualitatif studi kasus dan teknik pengumpulan data wawancara	Mampu menggunakan desain yang telah dirancang dalam bentuk format excel untuk penyusunan keuangan sesuai standar yang ada
4	Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan	Penelitian ini menghasilkan suatu laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK	Laporan keuangan di kelurahan belum mampu menerapkan	Teknik pengumpulan data wawancara dan studi	Lebih baik menyusun laporan keuangan usahanya berdasarkan

No	Judul,Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
	standar akuntansi keuangan EMKM kelurahan pada suka (Bandung, 2023)	EMKM dan untuk mengetahui faktor hambatan UMKM belum menerapkan SAK EMKM	SAK EMKM	kepastakaan dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif	SAK-EMKM. Dengan cara merekrut pekerja yang paham akan akuntansi keuangan ataupun para pemilik bisa mengumpulkan dan mencari informasi, cara membuat laporan keuangan
5	Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar), Sri Rahayu Syah dkk, 2023	Menjabarkan implementasi penerapan SAK EMKM dalam rancangan laporan dan juga mengetahui masalah yang dihadapi dalam proses penerapan SAK EMKM	Pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan meskipun tidak memenuhi standar akuntansi dalam pemahaman SAK EMKM	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi pada UMKM	Saran yang diajukan peneliti selanjutnya melakukan pendekatan kuantitatif agar mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasi

Sumber : Hasil Olahan Sendiri

Dari hasil penelitian terdahulu ini peneliti memberikan perbedaan tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu fokus pada satu masalah yang terjadi dari hal ini muncul sebuah gagasan untuk melakukan penelitian secara kompleks yaitu diawali dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai meningkatkan pertumbuhan bisnis usaha kecil dan menengah dengan melakukan pengembangan aplikasi keuangan dan proyeksi keuangan sesuai standar dan aturan yang berlaku yakni SAK Indonesia untuk EMKM. Sehingga pada penelitian ini bermanfaat bagi objek yang dijadikan bahan dalam penelitian ini.

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah alur pikir penelitian sebagai dasar atau acuan pemikiran untuk memperkuat fokus masalah penelitian yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual tentang sebuah teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah (Sugiyono, 2017).

Proses pembuatan desain dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Design Thinking* dengan 3 fase inspirasi, ideasi, dan implementasi. *Design thinking* merupakan pendekatan inovasi yang berpusat pada manusia dari suatu perangkat perencanaan untuk mengintegrasikan kebutuhan masyarakat, dalam konteks *toolbox design thinking*

alatnya bisa digunakan fleksibel sehingga mencapai keseimbangan antara keinginan, kelayakan ekonomi, dan mampu mengadaptasi alat-alat yang relevan terhadap situasi yang diberikan.

Pada tahap inspirasi peneliti melakukan proses pengumpulan data terkait permasalahan pelaku usaha dan menengah. Pada tahap selanjutnya fase ideasi, penulis melakukan proses *brainstorming* untuk menghasilkan ide-ide yang sesuai untuk permasalahan yang ada serta yang akan dikembangkan menjadi luaran dalam penelitian ini dan pada fase implementasi yang dilakukan proses uji coba.



Gambar 2.4.Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil Olahan Sendiri